

**MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AL-QUR'AN TPA AI-IHSAN MASJID DA'WATUL ISLAM
YOGYAKARTA**



Oleh:

Sulaiman Sihombing
NIM: 23200011058



TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulaiman Sihombing
NIM : 23200011058
Jenjang : S2/ Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya,

Yogyakarta, 09 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Sulaiman Sihombing

NIM: 23200011058

PERNYATAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulaiman Sihombing
NIM : 23200011058
Jenjang : S2/ Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Sulaiman Sihombing
NIM: 23200011058



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-523/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SULAIMAN SIHOMBING, S.sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011058
Telah diujikan pada : Senin, 02 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 6849ff491bd9



Pengaji II

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6849732c4f7cd



Pengaji III

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 684925630838f



Yogyakarta, 02 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 684a3ac985ff4

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN TPA AL-IHSAN MASJID DA'WATUK ISLAM YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama	: Sulaiman Sihombing
NIM	: 23200011058
Program Studi	: S2/Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A) Psikologi Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28. APRIL 2025

Pembimbing



Dr. Subaidi, S.Ag. M.Si.
NIP: 19750517 200501 1 004

ABSTRAK

Sulaiman Sihombing, 23200011058, **Mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta.**

Mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar yang menjadi idanasan untuk menciptakan prestasi belajar yang lebih baik. Peran mahasiswa sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dan membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhhlak baik. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai penggerak, motivator, dan pengorganisir kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar di kalangan teman-teman mereka. Dengan melakukan diskusi kelompok, *mentoring*, atau kegiatan pembelajaran berbasis komunitas, mahasiswa dapat mendorong satu sama lain untuk lebih mendalami ajaran Al-Qur'an. TPA Al-Ihsan merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berlokasi di Masjid Da'watul Islam Ngentak Sapan, dimana TPA tersebut dibentuk oleh Takhmir Masjid yang bekerja sama dengan remaja setempat dan mahasiswa-mahasiswa yang berdomisili disekitaran Masjid tersebut. Dalam kegiatan belajar-mengajar terdapat beberapa masalah, salah satunya kurangnya minat dan semangat belajar dari anak-anak TPA tersebut, begitu juga minat dari pemuda setempat untuk ikut danil berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan adanya masalah tersebut diperlukan peran mahasiswa,

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merumuskan tiga permasalahan yaitu: 1. Bagaimana mahasiswa meningkatkan motivasi belajar murid TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta, 2. Apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai guru TPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa TPA, 3. Bagaimana pola dan bentuk motivasi belajar yang dilakukan sebagai alternatif dalam pengajaran baca Al-Qur'an.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan langsung ke TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta sehingga diperoleh data yang jelas dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsional dari pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh bahwa terdapat beberapa tindakan yang digunakan motivator dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu: (1) pemberian hadiah dan hukuman, (2) membentuk kelompok belajar, (3) menggunakan metode belajar yang efektif. Kemudian penulis juga menemukan pola dan bentuk peningkatan motivasi belajar yaitu dalam pemberian hadiah dan hukuman: ketika anak rajin hadir mengikuti pembelajaran Al-Qur'an diberi hadiah, ketika anak aktif diberi hadiah, ketika anak datang terlambat diberi hukuman, ketika anak tidak serius mengikuti pembelajaran Al-Qur'an diberi hukuman. Dalam pembentukan kelompok yaitu kelompok Abu bakar As-shiddiq (Iqra 1 s/d 2), kelompok Umar Bin Khattab (Iqra 3 s/d 4), kelompok Usman Bin Affan (Iqra 5 s/d 6), kelompok Ali Bin Abi Thalib (Al-Qur'an). Terakhir pemnggunaan metode belajar yang efektif yaitu menggunakan metode Tahsin, menggunakan media pembelajaran yang sempurna, melalui pengembangan bahan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Tindakan, Pola Dan Bentuk

ABSTRACT

Sulaiman Sihombing, 23200011058, Students in Increasing Motivation to Learn the Al-Qur'an, TPA Al-Ihsan, Da'watul Islam Mosque, Yogyakarta.

Students have an important role in increasing motivation and learning discipline which is the basis for creating better learning achievements. The role of students is very relevant to increasing the effectiveness of learning the Qur'an and forming a generation that is not only knowledgeable, but also has good morals. Therefore, it is important for students to support each other dan share experiences, dan create effective learning methods to increase motivation dan discipline. In this context, students not only function as recipients of knowledge, but also as movers, motivators, dan organizers of activities that can increase the enthusiasm for learning among their friends. By conducting group discussions, mentoring, or community-based learning activities, students can encourage each other to further explore the teachings of the Qur'an. The importance of the role of students in increasing motivation dan learning discipline is the foundation for creating better learning achievements. Therefore, research on the role of students in this context is very relevant to improve the effectiveness of learning the Qur'an dan forming a generation that is not only knowledgeable, but also has good morals. TPA Al-Ihsan is an Al-Qur'an Education Park located in the Da'watul Islam Mosque, Ngentak Sapan, where the TPA was formed by the Takhmir Masjid in collaboration with local teenagers dan students who live around the mosque. In teaching dan learning activities, there are several problems, one of which is the lack of interest dan enthusiasm for learning from the children of the TPA, as well as the interest of local youth to take part in participating in learning activities, with these problems, the role of students is needed,

Based on this phenomenon, the author formulates three problems, namely:
 1. *How do students improve the learning motivation of TPA Al-Ihsan students at the Da'watul Islam Mosque in Yogyakarta, 2. What do students do as TPA teachers to improve the learning motivation of TPA students, 3. What are the patterns dan forms of learning motivation dan are carried out as an alternative in teaching reading the Qur'an.*

The research method used by the author in this study is field research directly to the TPA Al-Ihsan Da'watul Islam Mosque Yogyakarta so that clear data is obtained dan data collection techniques are interviews dan documentation. Based on the data collected, it is then analyzed using the structural functional theory of achieving goals. Based on the results of the study, the author obtained the results that there are several actions used by motivators in increasing learning motivation, namely (1) giving rewards dan punishments (2) forming study groups, (3) using effective learning methods. Then the author also found patterns dan forms of increasing learning motivation, namely in giving rewards dan punishments: when children diligently attend Al-Qur'an learning they are given rewards, when children are active they are given rewards, when children come late they are given

punishments, when children are Not serious about following Al-Qur'an learning they are given punishments. In forming groups, namely the Abu Bakar As-shiddiq group (Iqra 1 to 2), the Umar Bin Khattab group (Iqra 3 to 4), the Usman Bin Affan group (Iqra 5 to 6), the Ali Bin Abi Thalib group (Al-Qur'an). Finally, the use of effective learning methods is using the Tahsin method, using perfect learning media, through the development of learning materials, dan learning evaluation.

Keyword : Learning Motivation, Actions, Patterns dan Forms



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan Beribu Rahmad dan nikmat barokah nikmat kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan mempersembahkan semaksimal mungkin. Kemudian, tidak lupa shalawat beserta salam, penulis juga mempersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang telah membantu kita (seluruh ummat manusia) bertemu dengan indahnya peradaban dan ilmu pengetahuan.

Karya ilmiah atau tesis yang berjudul Mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta ini, menjadi karya yang penulis hargai dan cintai setulus hati, seumur hidup. Mengingat kondisi saat ini dimana semua orang sedang berjuang ditengah-tengah ketar-ketir kehidupan pentingnya ilmu kehidupan pengetahuan dalam pengembangan diri, baik ilmu untuk diri sendiri, keluarga, kelompok masyarakat serta ummat bangsa dan negara, karya ini hadir sebagai berkah yang menjadi pelipur lara dan penyemangat kepada penulis untuk terus melanjutkan perjuangan serta mengejar impian yang selama ini diimpikan. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa dalam upaya menyelesaikan tesis ini tentu tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang begitu luar biasa kontribusi didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak terkait.

Pertama, ungkapan terimakasih penulis persembahkan kepada Bapak Dr. Subaidi, S.Ag. M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Bapak, ditengah-tengah kesibukan sebagai peneliti dan dosen namun masih berkenan dan Ikhlas untuk membagi waktu, tenaga dan semangat bapak yang luar biasa dalam membimbing serta mengarahkan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini. Terimakasih banyak bapak, semua pesan, pengalaman dan wawasan yang bapak berikan, menjadi bekal yang akan selalu penulis bawa sampai kapanpun. Semoga Allah memberikan nikmat dan kemudahan untuk semua hal yang bapak lakukan, saat ini dan saat yang akan datang. Aamiin.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih kepada Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana dan Bapak Najib Kailani, S. Fil.I., M.A., Ph. D., selaku Ketua Prodi Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies dan Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A., selaku Sekretaris Prodi Magister Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih kepada seluruh Dosen Pascasarjana yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa ada pengurangan rasa hormat saya kepada Bapak Ibu, atas segala ilmu pengetahuan, wawasan yang sangat luas, pengalaman hidup baik dalam akademik maupun diluar akademik yang telah dicurakan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat untuk penulis dan orang lain.

Selanjutnya, kepada seluruh teman-teman seperjuangan, satu visi, satu misi, dan satu konsentrasi IIS Psikologi Pendidikan Islam Angkatan 23, dan teman-teman pengurus Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2024-2025 penulis begitu sangat bersyukur menjumpai teman sahabat dan saudara perantauan seperti kalian. Tidak ada satupun momen yang luput dari ingatan penulis yang dihabiskan bersama kalian. Seperti yang selalu penulis rasakan, bersama kalian penulis tidak pernah habis pembahasan tapi waktu yang tak pernah cukup banyak, terimakasih kepada saudara-saudari kenangan bersama kalian adalah yang terbaik.

Kepada seluruh pihak diatas, penulis hanya dapat mendoakan semoga seluruh kontribusi dan dukungan serta semangat yang luar biasa yang kalian berikan menjadi ladang amal kelak dan Allah membalaunya dengan hal baik yang berkah. Selanjutnya, dalam penyusunan dan penulisan tesis ini, tentu penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan yang dimiliki. Kendati demikian, besar harapan dari penulis semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang banyak kepada para pembaca serta memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan dan civitas akademik. Penulis juga mengharapkan adanya kritik serta saran yang sifatnya membangun, baik kepada penulis sendiri ataupun kekurangan dari tesis ini. Akhirnya atas daya dan upaya yang telah penulis lakukan, semoga menjadi kebaikna dan mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta,

Mei 2025

Sulaiman Sihombing
NIM: 23200011058

HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah Swt, dan atas dukungan serta doa dari orang tua terkasih, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ucapan rasa Syukur serta terimakasih kepada:

1. Allah Swt, karena hanya atas izin beribu nikmatnya serta karunianya maka tesis ini dapat dibuat dan diselesaikan pada waktunya.
2. Nabi Muhammad Saw, karena beliaulah yang membawakan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang sehingga kita dapat merasakan cahaya iman dan islam. Semoga kita semua mendapatkan safaat dihari yaumil akhir.
3. Pembimbing Tesis, Bapak Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si., yang senantiasa memberikan waktu dan dukungan, bimbingan, motivasi dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.
4. Pembina KMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Ita Rodiah, M. Hum., dan Dr. Ahmad Fauzi, M. Msi., yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kedua Orang Tua, Ayah Muhammat Ali Nafiah Sihombing dan Ibu Hailan Br Rambe, yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material serta bimbingan, doa dan motivasi yang tidak henti untuk kesuksesan saya, semoga Ayah dan Ibu diberi kesehatan dan umur yang panjang. Dan kepada Oppung Tialena Simamora saya ucapan juga terimakasih semoga diberi kesehatan dan umur yang panjang.
6. Kakak kandung, Meli Astuti Sihombing, S. Pd, Adik Kdanung Sinta Audia Sihombing dan Abang Ipar Risal Fauzi Nasution, S.T, yang telah memberikan

banyak motivasi serta dukungan moril maupun materil sehingga saya dapat melanjutkan studi S2 dan telah mengorbankan waktu untuk memotivasi saya untuk sukses menjadi kebanggaan dalam keluarga. Dan kepada Tulang, Nantulang, Ibu, Bapak, Bou, Amangboru, saya ucapkan juga terimakasih sebanyak-banyaknya.

7. Teman-teman seperjuangan Kos Asahan Putra, Khadafi (Bengkulu), Syarif (Bengkulu), Iqbal (Lampung), Fadil (Kalimantan), Rey (Palembang), Syaripuddin (Madura), Danang (Ngawi), Ali (Lampung), Yusron (Lombok), terkhusus Abanganda Ali Amran Hasibuan, Syafriyanto Tambunan, Ansor Saputra Siregar, Sukri Pulungan yang selalu menjadi motivator saya dalam proses penyelesaian perkuliahan Magister saya.
8. Pemilik Nim 24208011009, terimakasih telah memberikan support, motivasi serta kontribusi berupa waktu, tenaga dan pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Semoga secepatnya dapat menyelesaikan Studi Magisternya.
9. Pengurus Takmir Mesjid Da'watul Islam Yogyakarta saya ucapkan terimakasih banyak karen atelah menerima saya melakukan penelitian dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya sampai penelitian saya berakhir.
10. Keluarga Besar TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

11. Sahabat Fillah di perantauan yang dipersatukan di Masjid Da'kwatul Islam Yogyakarta, semoga kita semua dalam lindungan Allah swt, serta diberi kesehatan.
12. Teman-Teman Nongkrong Ismail, Hafisuddin, Al-Faruq, Ilman, Fikri, dan Keluarga SHS (Sahata Hita Sude), Nurazizah Panggabean, Abanganda Tolibuddin, Balyan Tamba, Muktar, Kak Diah Purnama, semoga kita sukses kedepannya.
13. Pihak-Pihak terkait yang tidak bisa satu-persatu, peneliti ucapkan terimakasih banyak.



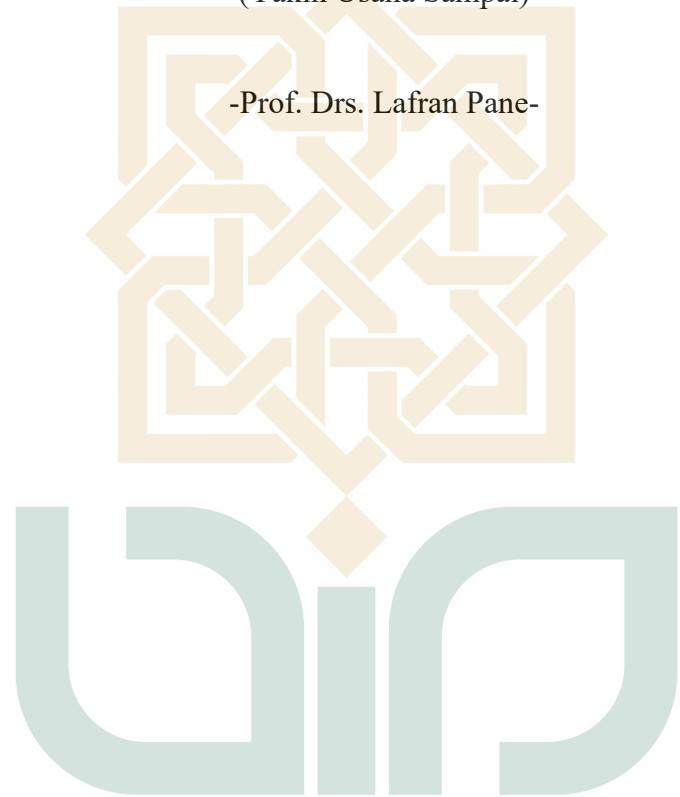
MOTTO

“Yakinkan dengan Iman, Usahakan dengan Ilmu, Sampaikan dengan Amal”

YAKUSA

(Yakin Usaha Sampai)

-Prof. Drs. Lafran Pane-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tertanggal 10 september 1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Sā'	ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	j	Je
ح	Hā'	h	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Zāl	ż	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zā'	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Sād	s	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	d	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	t	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Wāwu	w	W
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جزِيَّةٌ	ditulis	<i>jiyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sdanang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *t' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

---	<i>fathah</i>	Ditulis	a
---	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
---	<i>dammah</i>	Ditulis	u

Vokal Panjang

1	<i>fatḥah + Alif</i> جاء هلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	<i>fatḥah + ya' mati</i> تنسي	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1	<i>fathah + ya' mati</i> بینکم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>au qual</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَرِّتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sdānang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN PERSEMPAHAN	xiii
MOTTO	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
DAFTAR ISI.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	17
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan	41

BAB II TINDAKAN-TINDAKAN MOTIVATOR PINTU

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TPA	43
A. PROFIL TPA AL-IHSAN MASJID DA'WATUL ISLAM	43
B. TINDAKAN MOTIVASI BELAJAR	
1. Pemberian Hadiah dan Hukuman.....	46
2. Pembentukan Kelompok Belajar	49
3. Penggunaan Metode Belajar yang Efektif.....	51

BAB III POLA DAN BENTUK PENINGKATAN MOTIVASI	
BELAJAR SEBAGAI METODE BELAJAR	
BERKELANJUTAN.....	53
A. Pemberian Hadiah dan Hukuman	53
1. Ketika Anak Rajin Hadir Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an Diberi Hadiah.....	53
2. Ketika Anak Aktif Diberi Hadiah.....	55
3. Ketika Anak Datang Terlambat Diberi Hukuman.....	56
4. Ketika Anak Tidak Serius Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an Diberi Hukuman	57
B. Pembentukan Kelompok Belajar	59
1. Kelompok Abu BakarAs-Shiddiq (Iqra 1 s/d 2)	59
2. Kelompok Umar Bin Khataab (Iqra 3 s/d 4).....	60
3. Kelompok Usman Bin Affan (Iqra 5 s/d 6)	61
4. Kelompok Ali Bin Abi Thalib (Al-Qur'an)	62
C. Penggunaan Metode Belajar yang Efektif.....	64
1. Menggunakan Metode <i>Tahsin</i>	64
2. Menggunakan Media Pembelajaran.....	66
3. Melalui Pengembangan Bahan Pembelajaran	69
4. Evaluasi Pembelajaran Siswa	72
BAB IV ANALISIS PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN	
TAWARAN ALTERNATIF PENGINGKATAN MOTIVASI	77
A. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar	77
B. Tawaran Alternatif Peningkatan Motivasi	
Belajar.....	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
CURRICULUM VITAE	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan dinamis, yang melibatkan pembelajaran, pengembangan, serta perolehan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan. Proses ini tidak hanya terbatas pada transfer informasi, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, pengembangan karakter, dan adaptasi terhadap lingkungan yang terus berubah.¹

Pembelajaran sebagai proses yang kompleks dan dinamis melibatkan perubahan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan individu. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif, seperti model pembelajaran inkuiri terbimbing, telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep ilmiah.²

Pendidikan merupakan aktivitas belajar mengajar, dalam prosesnya kelangsungan dan keberhasilan keberhasilan tersebut bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non-intelektual

¹ Fadilah Nurlailatun Nisa, Wahono Widodo, Dan Fikky Dian Roqobih, "Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Biochephy: Journal of Science Education* 4, no. 1 (2024): 330–36.

² Sri Astuti Iriyani et al., "Pemetaan Kemampuan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Analisis Hasil Ujian Akhir Siswa," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2024).

lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar setiap individu, salah satunya ialah kemampuan siswa dalam memotivasi dirinya.³

Pengertian di atas menjadikan pendidikan sebagai aspek fundamental dalam pengembangan karakter dan intelektual individu, termasuk dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Saat ini, proses belajar mengajar semakin sulit, terutama dalam mempertahankan motivasi siswa dan disiplin belajar. Sebagai agen perubahan dan intelektual muda, mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif dan komitmen mereka dalam proses pembelajaran.⁴

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari segala bentuk upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang tercermin dalam aspek pendidikan dan telah tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Pemberdayaan individu untuk memiliki akhlak atau budi pekerti yang kuat adalah tujuan pendidikan Islam. Krisis akhlak adalah salah satu dari banyak tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari pada saat ini. Al-Munawar menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi

³ Opan Arifudin et al., "Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10, no. 2 (2020): 237–42, <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>.

⁴ Yoldana Machsi Zatulo Dawolo et al., "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024," *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2024).

pada krisis akhlak: (1) kehilangan pengendalian diri karena praktik keagamaan yang tidak tepat yang telah berlangsung selama bertahun-tahun; (2) lemahnya penilaian moral oleh orang dewasa, sekolah, dan masyarakat; (3) dominasi gaya hidup materialistik, hedonistik, dan sekularistik; dan (4) kurangnya tindakan tegas dari pemerintah.⁵

Fenomena ini tercermin dalam berbagai kasus yang mencuat di Indonesia. Misalnya, skandal korupsi besar di Pertamina Patra Niaga yang melibatkan beberapa eksekutif tinggi, menyebabkan kerugian negara hingga Rp193,7 triliun. Kasus ini mencerminkan lemahnya integritas dan pengawasan dalam institusi negara.⁶ Di sektor pendidikan, maraknya kasus asusila yang melibatkan pelajar dan pendidik menunjukkan adanya degradasi moral di kalangan generasi muda. Kurangnya pendidikan moral yang efektif dan pengawasan dari lingkungan sekitar menjadi faktor penyebab utama.⁷

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menekankan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan berpijak pada kondisi nyata manusia saat ini (aktualisasi), disertai pengakuan terhadap potensi yang dimilikinya (potensialitas), serta diarahkan untuk membentuk manusia ideal sesuai cita-cita bangsa.

⁵ Ayub Hdanrihadi, "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam (Perspektif Muhammad Quthb)," ... "Jurnal Pendidikan Nangroe Aceh Darussalam 3, no. 1 (2023): 1–13.

⁶ Ardian Mulyadi, "Ada Apa Dengan Pertamina? Analisis Hukum Terhadap Kasus Korupsi Pt. Pertamina Parta Niaga," *BHAKTI: Jurnal Antikorupsi* 1, no. 1 (2025): 37–48.

⁷ Aldrisna Nuringtyas Yatayukti, Syahira Azzahra Putri, dan Nasywa Mufidah, "Krisis Akhlak Dan Sosial pada Manusia Modern Saat Masa Remaja dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (2024): 1–14.

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara fisik dan mental, cerdas, memiliki kepekaan sosial, dan mampu berkarya dan mengendalikan diri sendiri. Pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia dalam semua aspeknya: moral, spiritual, personal, sosial, dan kultural. Sebagaimana ditetapkan dalam Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 dan ditegaskan kembali dalam UU No. 2 Tahun 1989, tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan warga yang mandiri, berpendidikan, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.⁸

Dalam perjalanan menuntut ilmu, siswa bukan sekadar penerima materi, melainkan pelaku aktif yang memiliki potensi besar untuk mengubah dirinya dan lingkungan sekitarnya.⁹ Tantangan belajar seringkali datang dalam berbagai bentuk mulai dari rasa lelah, distraksi lingkungan, hingga tekanan sosial yang dapat melemahkan motivasi dan kedisiplinan. Namun, ketika siswa mampu menanamkan kesadaran bahwa ilmu adalah kunci untuk membuka pintu masa depan dan mendekatkan diri kepada Allah, semangat belajar akan tumbuh secara alami. Dengan menumbuhkan kebiasaan belajar yang disiplin, seperti rutin mengikuti pengajian, belajar kelompok, dan menghafal Al-Qur'an, siswa tidak hanya mengasah kecerdasan intelektual tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia. Dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan

⁸ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

⁹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Nuansa cendekia, 2023).

teman-teman sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan menyemangati.¹⁰ Dengan begitu, siswa menjadi inspirasi bagi sesama untuk terus berjuang meraih ilmu dan kebaikan dalam hidupnya. Pentingnya peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar ini menjadi lidanasan untuk menciptakan prestasi belajar yang lebih baik.¹¹ Oleh karena itu, penelitian mengenai peran mahasiswa dalam konteks ini sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dan membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak baik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA merupakan Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Islam buat anak-anak usia PAUD (3-6 tahun) serta SD (7-12 tahun). Jam belajar mengajar TPA berlangsung malam hari setelah sholat magrib. Materi (muatan) pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap serta keterampilan keagamaan. Terutama buat pengajaran yang kurang memungkinkan bisa tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal, misalnya baca tulis Al-Qur'an, praktik shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, dan doa-doa harian, penanaman akidah akhlak serta lain sebagainya. Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan pada melafalkan atau melisangkan huruf hijaiyah dengan benar dan sempurna, bisa membaca kalimat dari rangkaian huruf

¹⁰ Ana Mulyana, "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Asy-Syifa Balikpapan Kalimantan Timur" (Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024).

¹¹ Lina Arfanti Putri, "Metode Dakwah Dalam Memotivasi Minat Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Di SD Muhammadiyah Sang Pencerah Metro" (IAIN Metro, 2024).

hijaiyah tersebut menggunakan baik dan benar sesuai menggunakan kaidah-kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya.¹²

TPA Al-Ihsan merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an, tempatnya di Masjid Da'watul Islam Ngentak Sapen, dimana TPA tersebut dibentuk oleh Takmir Masjid yang bekerja sama dengan remaja setempat dan mahasiswa-mahasiswa yang berdomisili di sekitaran Masjid tersebut. Dalam kegiatan belajar-mengajar terdapat beberapa masalah, salah satunya kurangnya minat dan semangat belajar dari anak-anak TPA tersebut, begitu juga minat dari pemuda setempat untuk ikut danil berpatisifasi dalam kegiatan belajar, dengan adanya masalah tersebut diperlukan peran mahasiswa, oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul **"Mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta."**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran mahasiswa meningkatkan motivasi belajar murid TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta?
2. Apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai motivator TPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa TPA?
3. Bagaimana pola dan bentuk motivasi belajar dan dilakukan sebagai metode dan alternatif dalam pengajaran baca Al-Qur'an?

¹² Sudradjat Saepul Aziz, Yus Rusman, "Halaman | 125" 5 (2014): 125–30.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa meningkatkan motivasi belajar murid TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai guru TPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa TPA.
3. Untuk mengetahui bagaimana pola dan bentuk motivasi belajar dan dilakukan sebagai metode dan alternatif dalam pengajaran baca Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai peran mahasiswa dalam meningkatkan keinginan untuk belajar Al-Qur'an. Untuk memberikan fondasi teoritis dan metodologis untuk penelitian ini, beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tofik akan dibahas.

Penelitian Zainal Efendi, dengan judul Peran Mahasiswa dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Anak di Ranah Batahan Pasaman Barat. Dalam penelitian ini mengkaji strategi dan faktor yang dapat membantu membangkitkan motivasi belajar, termasuk pengakuan pencapaian, pemberian tujuan yang jelas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang relevan dan menarik. Dalam penelitian ini ditemukan peran penting orang tua, guru, dan lingkungan sosial dalam membentuk motivasi belajar siswa. Seseorang dapat meningkatkan tingkat motivasi belajar mereka dengan memahami beberapa faktor. Ini dapat

menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik dan keberhasilan jangka panjang dalam pendidikan.¹³

Adapun persamaan dari penelitian Zainal Efendi dengan penelitian saya yaitu terletak pada tujuan utama, fokus bahasan, subjek penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Dimana penelitian saya dengan penelitian Zainal Efendi sama-sama tertuju pada peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai subjek penelitiannya. Sebaliknya terdapat perbedaan pada metode penelitian, dimana pada penelitian Zainal Efendi menggunakan penelitian berbasis *Participatory Action Research* (PAR) sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.

Penelitian Fikriansyah, Rini dan Maya 2023, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang harus diterapkan karena ketertarikan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an masih kurang. Untuk menemukan solusi maka yang harus diperhatikan adalah tujuan yang pasti karena sebelum menentukan upaya yang akan dilakukan harus merumuskan tujuan yang jelas, upaya adalah suatu langkah kongkrit yang diambil oleh pendidik dalam menumbuhkan minat belajar. Motivasi belajar baca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan melalui dua cara yaitu: a.

¹³ Yuli Rohmiyati Et Al., "Peran Mahasiswa Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Anak di Ranah Batahan Pasaman Barat," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2024): 50–62.

melalui motivasi intrinsik dengan cara menumbuhkan minat serta memberi dorongan/support kepada siswa. b. melalui motivasi ekstrinsik dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian dan komentar, memberikan hadiah, mengadakan kompetisi dan persaingan sehat antar siswa.¹⁴

Penelitian ini dan penelitian Fikriansyah sama-sama menggunakan variabel yang meningkatkan keinginan untuk belajar Al-Qur'an, dan sama-sama menggunakan tindakan memberikan hadiah. Sedangkan perbedaannya dari segi teori dan segi tindakan yang dilakukan, dimana dalam penelitian sebelumnya menggunakan kompetisi dan persaingan sehat antar siswa, dan memberikan komentar dan pujian kepada siswa sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan strategi tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Siti Aslachah dan Musawir (2024) berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa untuk Menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Muslim Sidoarjo menganalisis metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keinginan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Beberapa pendekatan yang digunakan termasuk memberikan motivasi positif, tugas, penilaian, dan bimbingan muraja'ah. Namun, ada beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tartil, kurangnya disiplin, kecenderungan malas, dan perbedaan

¹⁴ Fikriansyah, Rini Setiawati, dan Maya Gita Nuraini, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus," *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): 73–90.

kemampuan siswa. Studi ini meningkatkan pengajaran di SMP Al-Muslim Sidoarjo dan meningkatkan motivasi siswa.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Aslachah ialah sama-sama fokus terhadap peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an, dan sama-sama penelitian kualitatif lapangan yang melibatkan guru-guru dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan mendasar yaitu dalam objek penelitian dimana penelitian ini studi kasus pada TPA sedangkan penelitian sebelumnya yaitu SMP Al-Muslim, dan dari segi teori juga berbeda, kemudian berbeda pula dari beberapa tindakan yang digunakan oleh guru dimana pada penelitian sebelumnya ada tindakan muraja'ah, memberikan tugas dan penilaian edangkan dalam penelitian ini tidak terdapat tindakan tersebut.

Dewi Muawwiya, dkk, 2021 dengan judul Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Hasanuddin Semarapura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Hasanudin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Hasanudin telah terlaksana dengan cara menciptakan minat belajar siswa, menerapkan variasi metode pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan,

¹⁵ Siti Aslachah dan Musawir Musawir, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an Di SMP Al-Muslim Sidoarjo," *Islamika* 6, no. 2 (2024): 416–33, <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4408>.

memberikan pujian dan penilaian serta reward kepada siswa, serta menciptakan persaingan yang kompetitif antar siswa. (2) Peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu tingkat kesadaran siswa dan suasana kelas. (3) faktor penghambat dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua hal yaitu faktor internal dan eksternal, faktor pendukung dalam upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran.¹⁶

Variabel Y, motivasi belajar, adalah titik yang sama di mana kedua penelitian ini berfokus, salah satu tindakan yang gunakan guru juga yaitu memberikan pujian dan reward. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi adalah Upaya yang digunakan guru, dimana penelitian sebelumnya menerapkan variasi metode pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menciptakan persaingan yang kompetitif antar siswa.

Penelitian yang ditulis oleh Diana Ayu Ramadhani dan Muhroji (2022) berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar" bertujuan untuk menjelaskan peran guru, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru meningkatkan motivasi belajar dengan memilih metode yang tepat, menggunakan teknologi, dan memahami sifat siswa. 2) Kendala termasuk keterbatasan sarana prasarana, pengaruh keinginan orang tua, dan pandangan

¹⁶ Sayyidatun Ni'mah, Nur Hasan, dan Dwi Fitri Wiyono, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Hasanudin Semarapura Dewi," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 53–61.

peserta didik yang belum terbuka. 3) Solusi guru adalah meningkatkan kualitas guru, memaksimalkan fasilitas, membuat lingkungan belajar yang nyaman, dan melakukan evaluasi pemahaman.¹⁷

Penelitian ini dan Diana Ayu sama-sama berfokus pada meningkatkan motivasi belajar, dan keduanya menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu, mereka melakukan evaluasi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk masing-masing. Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya selain dari segi lokasi penelitian juga dari segi teori, kemudian dari segi strategi guru juga berbeda, dimana dalam penelitian sebelumnya ada strategi meningkatkan kualitas guru.

Penelitian Fitria Hanaris 2023, dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif. Dimana tujuan penelitian ini untuk peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa strategi dan pendekatan yang efektif untuk memotivasi belajar siswa yakni dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, menyajikan tugas yang menantang, memberikan umpan balik yang konstruktif, menerapkan pembelajaran kooperatif, membuat pembelajaran menarik, menggunakan reward dan penghargaan, memberikan otonomi dan pilihan kepada siswa, menyajikan tujuan yang jelas dan terukur, menggunakan

¹⁷ Diana Ayu Ramadhani dan Muhrroji Muhrroji, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4855–61.

teknologi dalam pembelajaran, membangun keterhubungan antar pelajaran., merayakan kemajuan dan prestasi siswa, mendorong keterlibatan aktif siswa dan membangun lingkungan pembelajaran yang aman.¹⁸

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitria Hanaris yaitu sama-sama fokus kepada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitria Hanaris yaitu dari sumber datan dimana sumber data pada penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan studi pustaka (seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen-dokumen lainnya). Dari segi strategi yang digunakan juga banyak yang berbeda seperti dalam penelitian sebelumnya menggunakan strategi menyajikan tugas yang menantang, memberikan umpan balik yang konstruktif, menerapkan pembelajaran kooperatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Samrujal Mokoagow (2021) berjudul "Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar" bertujuan untuk menemukan cara guru mendorong siswa untuk belajar. Penelitian juga menyelidiki bagaimana guru menangani tantangan dan solusi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendamping sangat penting dalam mendorong siswa untuk lebih rajin belajar dengan memberi mereka dorongan, memberikan motivasi, dan menggunakan berbagai strategi. Guru

¹⁸ Fitria Hanaris, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan Yang Efektif," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.

pendamping dianggap sebagai penggerak terbaik untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.¹⁹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Samrujal Mokogoaw yaitu sama-sama meneliti cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menghadapi kendala dan mencari Solusi untuk peningkatan motivasi belajar siswa, kemudia sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian Samrujal Mokogoaw yaitu dalam penggunaan teori, dimana penelitian sebelumnya menggunakan teori-teori motivasi umum, sedangkan penelitian ini menggunakan Teori Motivasi Maslow dan Albert Bdanura, dan perbedaan selanjutnya dari segi strategi yang digunakan oleh para motivator untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian Sintia dan Sukartono 2022, dengan judul penelitian Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Dimana penelitian ini memaparkan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan memberikan gambaran terkait bentuk dari rendahnya motivasi belajar dan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar sehingga guru dapat melakukan upaya yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kurangnya motivasi belajar ditunjukkan oleh kurangnya keterlibatan dan keaktifan peserta didik, (2)

¹⁹ Samjural Mokoagow, “Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Journal of Elementary Educational Research* 1, No. 1 (2021): 20–26, <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.39>.

penyebab rendahnya motivasi berasal dari lingkungan sekitar dan kondisi peserta didik, dan (3) upaya guru untuk meningkatkan motivasi dengan memberikan hadiah, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan berbagai metode, media yang menarik, kegiatan individu atau kelompok, dan bekerja sama dengan orang tua.²⁰

Penelitian ini mirip dengan penelitian Anggraini dan SukartoNo karena variabel Y meningkatkan motivasi belajar keduanya dan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Selanjutnya dari segi Upaya/tindakan motivator ada tindakan yang sama yaitu pemeberian reward, dan perbedan tindakannya dalam [penelitian sebelumnya ada tindakan bekerjasama dengan orang tua, sedangkan penelitian ini tidak. Perbedaan selanjutnya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian ini berhubungan dengan teori motivasi sari Maslow dan Albert Bandura, sedangkan penelitian sebelumnya tidak.

Penelitian Siti Hamida dan Elpri Darta Putra, 2021 pada judul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Masa Pandemi Covid-19. Dalam penelitiannya mengkaji dampak Covid-19 terhadap Pendidikan, yang salah satunya rendahnya motivasi belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan anak-anaknya. Orang tua adalah yang pertama dan pendidik utama dalam lingkungan

²⁰ Sintia Anggraini dan Sukartono Sukartono, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5287–94.

keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang maksimal agar anak terdidik dalam segala aspek dan meningkatkan peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya memotivasi mereka dengan cepat.²¹

Adapun persamaan penelitian Siti Hamidah dan Elpri dengan penelitian saya ialah terletak pada variable Y nya, yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa. Dan yang menjadi perbedaan penelitian Siti Hamidah dan Elpri terhadap penelitian saya ialah dalam variable X nya dimana penelitian sebelumnya membahas tentang peran orang tua sedangkan penelitian ini membahas tentang peran mahasiswa, perbedaan lain pada hasil penelitian sebelumnya terdapat dampak Covid-19 terhadap pendidikan salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar siswa sementara penelitian ini tidak lagi membahas dampak Covid-19 dan hanya berfokus kepada cara mahasiswa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Syarifah Esa Alhamid dan Evie Syalviana, (2024) Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Kelas Jauh Usaha Jaya, Misool Timur, Kabupaten Raja Ampat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya keberadaan mahasiswa PPL memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 4 Kelas Jauh Usaha Jaya.

²¹ Siti Hamida dan Elpri Darta Putra, 2021, Peran Otang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 26, No. 2. Hlm. 302-308.

Dengan adanya mahasiswa PPL diharapkan siswa/i lebih termotivasi dalam menambah wawasan terkait pendidikan agama di bangku sekolah.²²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Syarifah Esa & Evie karena keduanya melibatkan peran mahasiswa. Perbedaannya terletak pada variabel Y, di mana penelitian ini menggunakan motivasi belajar, sementara penelitian Syarifah Esa & Evie menggunakan pembelajaran sebagai variabelnya.

E. Kerangka Teoritis

1. Teori Behavioristik Skinner

Perubahan tingkah laku dan pengalaman adalah kunci keberhasilan belajar, menurut teori belajar behavioristik. Teori ini tidak memprioritaskan aspek mental atau psikologis siswa (seperti kecerdasan, bakat, minat, perasaan, atau emosi) saat belajar karena mempelajari tingkah laku siswa memerlukan uji dan pengamatan yang berfokus pada elemen yang terlihat secara luar. Behavioristik hanya memandang proses belajar terjadi karena ada gejala-gejala dari jasmani atau perubahan perilaku yang terlihat dan terukur. Teori behavioristik juga berfokus pada pengamatan untuk mengetahui perubahan tingkah laku terjadi.²³

²² Syarifah Esa Alhamid dan Evie Syalviana, “Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Kelas Jauh Usaha Jaya, Misool Timur, Kabupaten Raja Ampat,” *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 42–48, <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i1.1429>.

²³ Zahratur Rahma dan Maemonah Maemonah, “Filsafat Behaviorisme Dalam PAUD Perspektif Rudolf Steiner,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 29–40.

Maka menurut teori Skinner belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku sebagai wujud dari hasil belajar, dengan melalui adanya proses penguatan perilaku baru yang disebut pengkondisian operan (*operant conditioning*). Operan tersebut terdiri dari penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan ini diartikan sebagai pengaruh dari perilaku yang kemudian akan memperkuat perilaku tertentu. Dalam penguatan dijelaskan terdapat dua macam penguatan yang terdiri dari penguatan yang sifatnya positif dan penguatan yang sifatnya negatif. Penguatan positif berupa rangsangan yang semakin kuat dan akan mengakibatkan terjadinya respon yang baik. Sedangkan penguatan negatif adalah penguatan yang mendorong siswa untuk menghindari respon akibat tidak ada kepuasan.²⁴ Pembelajaran bertujuan untuk mengubah aspek afektif, bukan hanya kognitif. Penelitian sebelumnya oleh Alghi dan Suyadi menunjukkan bahwa perubahan pola perilaku yang positif pada siswa dapat menghasilkan pembelajaran yang sukses.²⁵

Dalam pengertian lain motivasi berasal dari bahasa inggris *motive* yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah. Kata *motive* diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. *Motive* dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas

²⁴ Muhammad Thobroni, “Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik,” 2016.

²⁵ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid dan Suyadi Suyadi, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI,” *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya* 1, no. 3 (2020): 95–103.

tertentu demi mencapai suatu tujuan. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk membawa perubahan di lingkungan masyarakat. Sebab di sini ia berperan penting menjadi pihak yang mempunyai hubungan relasi antara kehidupan masyarakat dengan kebijakan pemerintah.²⁶

Menurut Weiner (1990) motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.²⁷ Gates, dkk menyebutkan motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya.²⁸

Motivasi merupakan cara untuk mencapai suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, Psikomotor dan elemen lainnya berkontribusi pada memperoleh pengalaman yang berlangsung lama. Ini memungkinkan orang mengalami perubahan dan memperoleh pengetahuan tentang apa yang mereka lihat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan bertahan lama. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui nilai evaluasi mereka. Motivasi adalah komponen penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik,

²⁶ Ahmad Syaiful, "Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan di Masyarakat," *Journal of Instructional dan Development Researches* 3, no. 1 (2023): 29–34, <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.

²⁷ Azizi Yahaya dan Nurul Ain Hamsari, "Teori-Teori Motivasi," *Universiti Teknologi Malaysia. Skudai, Johor*, 2010.

²⁸ Siti Maria Ulfah, "Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Komparasi Pemikiran Dr. Pupu Saeful Rahmat, M. Pd Dan Prof. Dr. H. Djaali dalam Psikologi Pendidikan)," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 32–41.

yang akan digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai evaluasi juga menentukan ketuntasan belajar siswa, yang mempengaruhi apakah mereka memiliki kesempatan untuk maju ke jenjang berikutnya.²⁹

Menurut para ahli, motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang mendorong individu atau kelompok untuk bertindak menuju tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi menjadi komponen penting yang memungkinkan seseorang atau kelompok untuk mengambil tindakan yang akan membawa mereka mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, motivasi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan belajar, karena motivasi ini mendorong siswa untuk terus berusaha keras mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat motivasi yang tinggi diperlukan untuk meraih tujuan tersebut.

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang juga tinggi, sedangkan siswa dengan motivasi rendah biasanya memiliki prestasi yang lebih rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.³⁰

²⁹ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

³⁰ Rahman.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah semangat proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Beberapa cara yang tepat untuk memotivasi siswa adalah sebagai berikut:³¹

- a. Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran secara terbuka dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
- b. Suasana belajar yang nyaman, tenang, dan didukung media yang tepat membantu meningkatkan motivasi belajar.
- c. Pemberian penghargaan, baik berupa pujian maupun hadiah, dapat mendorong siswa lebih giat dalam belajar. Menciptakan persaingan yang sehat dan kerjasama yang baik. Ini merupakan tanggung jawab guru dan kepala sekolah agar siswa termotivasi untuk belajar dengan baik.

Istilah "motivasi" sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan dalam hampir semua tugas yang kompleks. Sebagian besar pakar sepakat bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah pada tingkah laku tersebut.

³¹ Anisyah Rahmadania dan Hery Noer Aly, "Implementasi Teori Hierarchy of Needs Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 261–72, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>.

Selain itu, banyak pakar yang setuju bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan didorong oleh kebutuhan dasar yang dimilikinya.³²

Dalam proses belajar, siswa membutuhkan motivasi, yang cirinya berbeda-beda pada setiap individu. Menurut Sudirman, motivasi belajar siswa dapat dikenali melalui beberapa tanda, antara lain:

1. Tekun menyelesaikan tugas hingga tuntas.
2. Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dan menunjukkan tanggung jawab terhadap hasil belajar.
3. Tertarik pada berbagai persoalan dan berusaha mencari solusi, seperti isu ekonomi atau korupsi.
4. Lebih suka bekerja mandiri tanpa harus disuruh.
5. Mudah bosan dengan tugas rutin yang monoton.
6. Konsisten dalam mempertahankan pendapat yang diyakini.
7. Percaya pada apa yang dikerjakannya dan sulit melepaskan keyakinan itu.

Adapun menurut Dimyanti dan Mudjiono, unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat

³² Idham Kholid, "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing," *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan 10*, No. 1 (2017): 61–71.

dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Siswa, baik jasmani maupun rohani, sangat memengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Siswa yang sakit, lapar, atau marah cenderung sulit berkonsentrasi, sedangkan siswa yang sehat, kenyang, dan bahagia lebih mampu berkonsentrasi pada pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental.
4. Kondisi lingkungan, seperti tempat tinggal, pergaulan, dan suasana sekolah, memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang aman dan nyaman mendorong semangat belajar, sedangkan lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambatnya.
5. Unsur dinamis dalam belajar, seperti perubahan lingkungan dan pengaruh media, memengaruhi motivasi siswa. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar sekitar untuk meningkatkan motivasi belajar.
6. Penguasaan materi, penyampaian, menarik perhatian siswa, dan evaluasi hasil belajar adalah semua aspek pekerjaan guru.³³

Siswa mendapatkan motivasi belajar bukan hanya sebagai pendorong tetapi juga sebagai sumber kebahagiaan dan kepuasan selama

³³ Dwi, Khusnul, dan Danik, “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar,” *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48.

proses pembelajaran. Perasaan positif ini mendorong semangat dan gairah belajar yang lebih kuat.³⁴

Motivasi belajar berfungsi sebagai faktor psikis yang mendorong kesadaran, semangat, dan perhatian terhadap proses pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai seseorang akan membentuk motivasi secara sadar, membuat seseorang merasa nyaman, semangat, dan mampu mengelola emosi saat menghadapi kesulitan. Sebaliknya, individu tanpa tujuan yang jelas cenderung belajar hanya karena tuntutan luar.³⁵

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:³⁶

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.

³⁴ Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, dan Danrizal Danrizal, “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK,” *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18, no. 1 (2018): 25–30, <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>.

³⁵ Efi Ika Febridanari, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 3, no. 4 (2018): 485, <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253>.

³⁶ Asnah Yuliana, “Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan Di Perpustakaan,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 6, no. 2 (2019): 349–76.

b. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Selain teori motivasi ada juga teori sosial teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa ada tiga faktor yang memainkan peran penting dalam proses belajar, yaitu faktor lingkungan, faktor pelaku, dan faktor perilaku. Faktor lingkungan adalah kondisi umum dan rangsangan langsung (*reinforcement dan punishment*) dari luar. Faktor pelaku mencakup karakteristik fisik (usia, gender), proses kognitif (atensi ekspektasi), serta status sosial dan reputasi (pelajar, anak populer, cupu). Kemudian faktor perilaku adalah aksi dan reaksi dari individu yang dapat diamati. Faktor ini bisa saling berinteraksi dalam proses belajar. Faktor lingkungan memengaruhi perilaku, perilaku memengaruhi lingkungan, faktor pelaku/kognitif memengaruhi perilaku.³⁷

2. Teori Hirerarki Kebutuhan Abraham Harold Maslow

Maslow mengemukakan teori motivasi yang berkaitan dengan teori kebutuhan, yang menyatakan bahwa tindakan manusia pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis. Oleh karena itu, teori ini dikenal sebagai Teori Hierarki Kebutuhan.³⁸

³⁷ Mujiono Sang Putra, “Analisis Teori Pendidikan Sosial Kognitif Albert Bandura dan Implikasinya pada Pendidikan Sekolah Dasar” 3, no. 1 (2024): 63–70.

³⁸ Jefri Putri Nugraha et al., *Teori Perilaku Konsumen* (Penerbit NEM, 2021).

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow



Gambar 1 menunjukkan lima kebutuhan dasar yang pemenuhannya harus bersifat hierarkial. Maksudnya bahwa sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi kebutuhan yang dibawahnya harus terpenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan dasar manusia seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal yang nyaman. Sementara itu, kebutuhan akan rasa aman melibatkan keinginan untuk merasa terlindungi, stabil, dan teratur dalam kehidupannya.³⁹

Teori motivasi Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan dalam lima tingkatan hierarki kebutuhan, yaitu:⁴⁰

a. *Physiological needs*

Kebutuhan fisiologis yang paling nyata adalah kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, udara, dan air yang diperlukan untuk

³⁹ Azmia Aulia Rahmi, Rina Hizriyani, dan Cucu Sopiah, “Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 3 (2022): 320–28.

⁴⁰ Anastasia Sri Mendari, “Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Widya Warta* 1, No. 1 (2010): 82–83.

bertahan hidup. Kebutuhan ini dianggap mendasar karena setiap orang membutuhkannya secara terus-menerus sepanjang hidup, dan tanpa pemenuhan kebutuhan ini, seseorang tidak dapat hidup secara Normal. Kebutuhan fisiologis ini bersifat universal, tidak terpengaruh oleh faktor-faktor seperti geografis, asal-usul, pendidikan, status sosial, pekerjaan, usia, atau jenis kelamin.

b. Safety needs

Kebutuhan keamanan mencakup lebih dari sekadar keamanan fisik, tetapi juga meliputi keamanan psikologis, seperti perlakuan yang adil dan manusiawi.

c. Belongingness and Love Needs / Social Needs

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk diakui eksistensinya serta dihargai harkat dan martabatnya.

d. Esteem needs

Mempunyai harga diri adalah ciri manusia, dan semua orang memerlukan pangakuan atas status dan keberadaan mereka oleh orang lain. Kebutuhan ini termasuk kepercayaan dan kekuatan, serta reputasi, prestise, dan pengakuan dari orang lain.

e. Self-Actualization needs

Keinginan untuk pemenuhan diri membantu kita berkembang menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri. Setiap orang memiliki potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya, dan kebanyakan orang

ingin mengembangkan potensi tersebut secara sistematis untuk menjadi kemampuan yang efektif.

Dalam Hierarki Kebutuhan Maslow, setelah seseorang memenuhi kebutuhan fisiologisnya, dia kemudian membutuhkan rasa aman, yang merupakan kebutuhan utama seseorang. Setelah mendapatkan rasa aman, kebutuhan untuk bersosialisasi dan berhubungan dengan orang lain menjadi yang paling penting. Harga diri akan menjadi kebutuhan utama ketika kebutuhan sosial ini dipenuhi. Untuk menggunakan teori kebutuhan hierarki Maslow dalam pendidikan, seseorang harus memahami beberapa prinsip yang berkaitan dengan teori tersebut, seperti:⁴¹

- a. Motivasi muncul ketika seseorang berusaha memenuhi kebutuhannya dan berhenti saat kebutuhan itu terpenuhi.
- b. Kebutuhan yang tak terpenuhi bisa menyebabkan stres, frustrasi, dan konflik.
- c. Maslow beranggapan setiap orang ingin tumbuh dan berkembang, dan akan terus berusaha memenuhi kebutuhan lebih tinggi selama masih ada harapan.

3. Teori Sosial Albert Bdanura

Albert Bdanura tertarik pada pengaruh keluarga terhadap tingkah laku sosial dan proses identifikasi, yang dipelajarinya bersama Robert Sears. Ia memulai penelitian tentang agresi dan pembelajaran sosial, dengan

⁴¹ Rahmadania dan Aly, "Implementasi Teori Hierarchy of Needs Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu."

Richard Walters sebagai asistennya. Bandura mengemukakan bahwa meskipun prinsip belajar dapat menjelaskan perubahan tingkah laku, prinsip tersebut harus memperhatikan fenomena penting yang diabaikan dalam paradigma behaviorisme. Albert Bandura terkenal dengan teori pembelajaran sosial, yang menekankan pada (1) peran kognisi, (2) pemahaman, dan (3) evaluasi dalam proses pembelajaran.⁴²

Teori Pembelajaran Sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (*behavioristik*). Teori pembelajaran social ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip, teori-teori belajar perilaku tetapi memberikan lebih banyak penekanan pada kesan dan isyarat-isyarat perubahan perilaku dan pada proses-proses mental internal. Jadi dalam teori pembelajaran social kita akan menggunakan penjelasan-penjelasan *reinforcement* ekstensial dan penjelasan-penjelasan kognitif internal untuk memahami bagaimana belajar dan orang lain. Dalam pdanangan belajar sosial “manusia tidak didorong oleh kekuatan-kekuatan dari dalam dan juga tidak dipengaruhi oleh stimulus-stimulus lingkungan.” Teori belajar social menyatakan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan tingkungan-tingkungan itu kerap kali dipilih dan diubah oleh orang lain melalui perilakunya sendiri.⁴³

⁴² Albert Bandura dan E B Doll, “Teori Belajar Sosial,” *Buku Perkuliahan 101* (2005).

⁴³ Bandura dan Doll.

Bandura mengatakan bahwa dalam pembelajaran, tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa internal saling mempengaruhi satu sama lain. Harapan dan nilai mempengaruhi tingkah laku, yang sering dinilai tanpa umpan balik langsung dari lingkungan, sehingga dapat mengubah perspektif pribadi. Tingkah laku dapat memengaruhi lingkungan, dan aspek fisik seperti ukuran tubuh, jenis kelamin, dan atribut sosial dapat memengaruhi reaksi lingkungan. Pengakuan sosial seseorang juga memengaruhi bagaimana mereka melihat diri mereka. Faktor lingkungan dapat mengubah intensitas atau arah tingkah laku seseorang. Model digunakan untuk mempelajari tingkah laku dengan memberikan penguatan kepada pelajar. Dimungkinkan untuk mengkodekan, menyimpan, dan memproses tingkah laku yang dipelajari dalam bentuk simbolik. Menurut Bandura, ada segitiga hubungan yang saling terkait antara tingkah laku, faktor pribadi, dan lingkungan.⁴⁴

Proses perhatian, atau perhatian, sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa perhatian pembelajaran, keterampilan baru tidak dapat dicapai. Untuk memastikan bahwa tingkah laku yang dipelajari dapat disimpan dengan baik dalam memori dan dikodekan secara visual atau verbal, proses retensi sangat penting. Dalam proses ini, latihan, atau percobaan, sangat penting. Penguatan eksternal, penguatan diri sendiri, dan penguatan imajinatif semuanya berperan dalam motivasi. Teori Bandura dapat dilihat

⁴⁴ Albert Bandura, "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change," *Psychological Review* 84, no. 2 (1977): 191.

dalam konteks Teori Behaviour Kognitif karena melibatkan perhatian, ingatan, dan motivasi. Teori belajar sosial ini membantu memahami perilaku agresif dan penyimpangan psikologis serta cara untuk mengubah perilaku. Teori Bandura juga menjadi dasar pemodelan perilaku yang digunakan di sekolah umum.⁴⁵

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan teori belajar sosial adalah ciri-ciri kuat yang mendasarinya yaitu:⁴⁶

- (a) Mementingkan pengaruh lingkungan,
- (b) Mementingkan bagian-bagian,
- (c) Mementingkan peranan reaksi,
- (d) Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon,
- (e) Mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya,
- (f) Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan,
- (g) Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Konsep motivasi belajar berkaitan dengan gagasan bahwa perilaku yang telah mendapatkan penguatan (reinforcement) atau hukuman sebelumnya cenderung lebih sering diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak mendapatkan penguatan atau hukuman. Para penganut teori

⁴⁵ Bdanura dan Doll, “Teori Belajar Sosial.”

⁴⁶ Elga Yanuardianto, “Teori Kognitif Sosial Albert Bdanura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi),” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1*, No. 2 (2019): 94–111.

perilaku dalam praktiknya lebih menekankan pada seberapa banyak siswa belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁷

Menurut Bandura, ada empat proses yang penting agar belajar melalui obsevasi dapat terjadi, yakni:⁴⁸

a. Perhatian (*attention process*)

Perhatikan seseorang sebelum meniru mereka. Asosiasi pengamat dengan modelnya, kualitas model yang menarik, dan signifikansi tingkah laku yang diamati oleh pengamat semua mempengaruhi perhatian ini.

b. Representasi (*representation process*)

Memori harus menyimbolisasikan tindakan yang akan ditiru. Baik secara lisan maupun dalam bentuk gambaran atau imajinasi. Representasi imajinasi memungkinkan latihan simbolik dilakukan dalam pikiran tanpa benar-benar melakukannya secara fisik; ini memungkinkan orang mengevaluasi tingkah laku yang diamati secara verbal dan menentukan mana yang dibuang dan mana yang akan dicoba.

c. Peniruan tingkah laku model (*behavior production process*)

⁴⁷ Albert Bandura, "Social Foundations of Thought and Action," *Englewood Cliffs, NJ* 1986, No. 23–28 (1986): 2.

⁴⁸ Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI)."

Orang bertingkah laku setelah melihat dengan cermat dan mengingat hal itu. Untuk mengubah dari gambaran pikiran menjadi tingkah laku, diperlukan evaluasi seperti "Bagaimana melakukannya?" "Apa yang harus dilakukan?" dan "Apakah sudah benar?" Dalam hal kebenaran, hasil belajar melalui observasi tidak dinilai berdasarkan kemiripan respons dengan tingkah laku yang ditiru, tetapi lebih pada tujuan dan efektivitas pembelajaran.

d. Motivasi dan penguatan (*motivation and reinforcement process*)

Belajar melalui pengamatan efektif jika ada motivasi untuk meniru tingkah laku model. Meskipun tidak ada penghargaan, imitasi tetap bisa terjadi jika pengamat melihat model memiliki ciri-ciri positif yang mencerminkan keberhasilan.

Motivasi dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik pribadi pengamat dan model. Ciri-ciri model seperti usia, status sosial, jenis kelamin, keramahan, dan kemampuan menentukan tingkat imitasi. Anak lebih suka meniru model seusianya dan cenderung meniru model dengan prestasi yang dapat dijangkau, bukan model dengan prestasi yang terlalu tinggi. Anak yang sangat dependen cenderung melimitasi model yang dependennya lebih ringan. Imitasi juga dipengaruhi oleh interaksi antara ciri model dengan observernya. Anak cenderung melimitasi orang tuanya yang hangat dan open, gadis lebih melimitasi ibunya.⁴⁹

⁴⁹ Dale H Schunk, "Learning Theories an Educational Perspective, Terj," *Eva Hamdiah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang objektif, penelitian ini memerlukan penerapan metodologi yang tepat. Agar pengkajian dapat dilakukan secara efisien dan efektif, struktur metodologi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif. Metode ini menggunakan studi kasus yang ada untuk mengumpulkan informasi lapangan. yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan secara rinci apa yang menjadi masalah utama penelitian ini yaitu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an.

2. Sumber Penelitian

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁵¹

Data primer merupakan data inti yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, "Metodologi Penelitian Praktis" (Yogyakarta: teras, 2011).

⁵¹ Bambang Prasetyo dan Miftahul Lina Jannah, "Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi," 2006.

cara melihat, mengamati dan mencatat perilaku dan pembicaraan subyek penelitian.⁵²

Data utama yang berkaitan langsung dengan penelitian yang digunakan sebagai sumber utama penelitian ini mahasiswa yang mengajar di TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Ngentak Sapen. Sebelum bertemu informan, peneliti membuat pedoman wawancara untuk melakukan wawancara tatap muka.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.⁵³ Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer, serta memberikan konteks tambahan untuk penelitian. Pengambilan data sekunder pada penelitian ini adalah dari arsip dan dokumen mengenai kondisi murid di TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap esensial dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang

⁵² Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif. Bdanung: Alfabeta," *Google Scholar Alfabeta*, 2013.

⁵³ Sugiyono.

relevan. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami, menggunakan data primer dan metode observasi. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan dan menentukan informasi meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami perilaku, fenomena, atau kondisi tertentu. Dalam konteks pembelajaran observasional, Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran melalui observasi melibatkan proses kognitif yang kompleks, termasuk bahasa, moralitas, pemikiran, dan pengaturan diri, bukan sekadar imitasi sederhana.⁵⁴ Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika sosial dan perilaku siswa dalam konteks perubahan tersebut. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang akan diteliti.⁵⁵ Data yang dikumpulkan melalui observasi ini akan mencakup catatan lapangan

⁵⁴ Suroso, “Teori Belajar Observasi Menuju Belajar Mempertajam Rasa,” *Buletin Psikologi* 12, no. 1 (2015): 16–32.

⁵⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.”

yang mendetail mengenai interaksi verbal dan Non-verbal, serta situasi dan kondisi yang mempengaruhi proses adaptasi siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terkait pengalaman, pdanangan, dan perspektif individu terhadap fenomena yang diteliti, dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung kepada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁶ Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.⁵⁷ Wawancara ini akan menggunakan panduan wawancara yang fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama percakapan. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan pengalaman dan persepsi siswa mengenai adaptasi mereka.

⁵⁶ Risnita Asrulla, M Syahran Jailani, dan Firdaus Jeka, “Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023): 26320–32.

⁵⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.”

Dalam penelitian peneliti mewawancara 10 guru TPA dan 1 Direktur TPA AL-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta selaku informan dari penelitian ini.

c. Dokumentasi

Analisis dokumen akan mencakup berbagai sumber seperti catatan konseling, jurnal siswa, dan laporan kegiatan ekstrakurikuler. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman siswa dalam konteks program bahasa. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan dengan proses penyesuaian diri siswa, serta memberikan konteks tambahan untuk data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengklasifikasikan informasi ke dalam model, kategori, serta unit deskriptif dasar, yang kemudian menghasilkan tema-tema yang dapat memunculkan hipotesis kerja berdasarkan informasi yang diperoleh. Proses ini juga melibatkan langkah-langkah sistematis untuk menemukan dan mengorganisir data ambil dari wawancara serta catatan lapangan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penyederhanaan, pemilihan, dan

memfokusan data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan menyoroti data yang signifikan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengidentifikasi tema atau pola yang relevan dengan motivasi belajar siswa.⁵⁸

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan hingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur.

b. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan penyusunan data yang telah direduksi ke dalam format yang sistematis seperti matriks, grafik, atau narasi. Penyajian ini bertujuan untuk mengorganisir data sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dengan menyajikan data dalam format yang terstruktur, peneliti dapat memudahkan proses pemahaman dan interpretasi data. Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel dan

⁵⁸ A Huberman, "Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook," 2014.

menemukan pola-pola yang signifikan dalam data.⁵⁹ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melibatkan formulasi kesimpulan awal berdasarkan data yang telah disajikan. Setelah itu, kesimpulan tersebut diverifikasi melalui proses triangulasi data untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Tujuan dari penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan melakukan verifikasi, peneliti dapat mengurangi kemungkinan bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.⁶⁰

d. Triangulasi Data

1) Triangulasi Sumber

Membedanangkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan konsistensi.

Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang dapat memperkuat temuan penelitian.

⁵⁹ John W Creswell dan Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry dan Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

⁶⁰ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory dan Practice* (Sage publications, 2014).

2) Triangulasi Metode

Melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memvalidasi temuan. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kelemahan atau kekuatan dari masing-masing metode, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara dapat divalidasi dengan data dari observasi atau dokumen tertulis. Triangulasi Peneliti: Melibatkan lebih dari satu peneliti dalam analisis data untuk mengurangi bias. Dengan melibatkan berbagai perspektif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menguji dan memverifikasi temuan secara lebih kritis, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.⁶¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai alur pemikiran dalam penulisan tesis ini.

⁶¹ Sugiyono dan Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)" (Alfabeta Bdanung, CV, 2021).

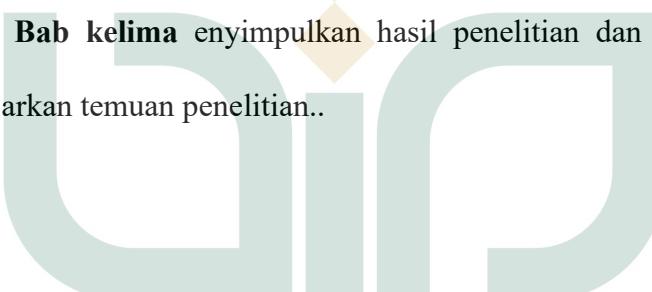
Bab pertama yaitu pendahuluan dimana berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang profil TPA yang berisikan Sejarah TPA, nama-nama pengurus TPA dan nama-nama siswa TPA. Selanjutnya membahas tentang tindakan-tindakan motivator pintu peningkatan motivasi belajar siswa TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta.

Bab ketiga menjelaskan pola dan bentuk peningkatan motivasi belajar sebagai sebagai metode belajar berkelanjutan.

Bab keempat berisikan analisis peningkatan motivasi belajar dan tawaran alternatif peningkatan motivasi.

Bab kelima menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan temuan penelitian..



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tindakan-tindakan yang dilakukan motivator dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta yaitu pemberian hadiah dan hukuman, membentuk kelompok belajar, menggunakan metode belajar yang tidak membosankan.
 - a. Pemberian hadiah dan hukuman, terbukti pada hasil wawancara yaitu motivator memberikan hadiah kepada murid-murid setiap bulan dalam bentuk surprise, dan memberikan hukuman kepada murid-murid yang tidak disiplin.
 - b. Membentuk kelompok belajar, yaitu motivator membentuk kelompok homogen dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan membuat tingkat percaya diri murid, dikarenakan berada dalam kelompok yang memiliki kemampuan yang sama, serta mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada murid-muridnya.
 - c. Menggunakan metode belajar yang efektif, yaitu motivator menggunakan media gambar (menggambar dan mewarnai) yang

dilakukan setiap minggunya. Hal ini dapat menarik perhatian para murid.

2. Pola dan bentuk peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh motivator/tenaga pengajar TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta yaitu ketika anak rajin hadir mengikuti pembelajaran diberi hadiah, Ketika anak aktif diberi hadiah, pembagian kelompok belajar berdasarkan tingkat bacaannya, menggunakan metode *tahsin*, menggunakan media pembelajaran yang sempurna, melalui pengembangan bahan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.
 - a. Memberikan Hadiah Dan Hukuman
 - 1) Ketika anak rajin hadir mengikuti pembelajaran Al-Qur'an diberi hadiah, dimana ketika anak rajin yang rajin hadir mengikuti pembelajaran TPA maka motivator memberi reward berupa hadiah seperti alat tulis dan buku-buku bacaan.
 - 2) Ketika anak aktif diberi hadiah, yaitu sama dengan anak yang rajin hadir mengikuti pembelajaran, anak yang aktif dalam proses belajar mengajar juga akan mendapatkan reward dari motivator.
 - 3) Ketika anak datang terlambat diberi hukuman, artinya anak yang terlambat untuk mengikuti pembelajaran akan diberi hukuman seperti menghapal ayat-ayat pendek.
 - 4) Ketika anak tidak serius mengikuti pembelajaran Al-Qur'an diberi hukuman, artinya sama seperti anak yang datang terlambat,

anak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran juga akan diberi hukuman yang sama dari motivator.

b. Pembentukan Kelompok Belajar

- 1) Kelompok abu Bakar as-Shiddiq (Iqra 1 s/d 2), dimana kelompok ini hanya berisi anak-anak yang bacaannya masih dalam iqra 1 dan 2.
- 2) Kelompok Umar Bin Khattab (Iqra 3 s/d 4), dimana dalam kempok ini hanya berisi anak-anak yang bacaannya masih dalam iqra 3 dan 4.
- 3) Kelompok Usman Bin affan (Iqra 5 s/d 6), dimana dalam kelompok ini hanya berisi anak-anak yang bacaannya masih iqra 5 dan 6.
- 4) Kelompok Ali Bin Abi Thalib (Al-Qur'an) dimana dalam kelompok ini hanya berisi anak-anak yang bacaannya sudah masuk dalam tahap Al-Qur'an.

c. Penggunaan Metode Belajar yang Efektif

- 1) Menggunakan metode Tahsin, dimana motivator mengoreksi bacaan-bacaan muridnya dan menyampaikan hingga mencontohkan bagaimana cara pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.
- 2) Menggunakan media pembelajaran yang sempurna, dimana motivator menggunakan media LCD Proyektor untuk kegiatan

meNonton bersama film-film kisah Nabi dan berupa film-film yang dapat memotivasi murs-murid TPA tersebut.

- 3) Melalui pengembangan bahan pembelajaran, dimana motivator menggunakan metode ceramah dengan tema-tema dasar seperti adab serta ilmu fikih-fikih dasar.
- 4) Evaluasi pembelajaran, yaitu motivator mengumpulkan dataatau informasi mengenai sejauh mana muridnya berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penting untuk memperhatikan bagaimana suasana pembelajaran dapat dibuat lebih kondusif dan mendorong semangat siswa secara alami, misalnya dengan memperbanyak penggunaan metode interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penerapan media pembelajaran yang kreatif seperti aplikasi digital Al-Qur'an, permainan edukatif, atau penggunaan video interaktif bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Penelitian lanjutan juga diharapkan mampu mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsistensi motivasi belajar siswa dalam

jangka panjang, sehingga tidak hanya fokus pada hasil sesaat tetapi juga keberlanjutan semangat belajar mereka.

Selain itu, keterlibatan orang tua perlu diperhatikan lebih serius dalam proses pembelajaran. Dukungan orang tua, baik dalam bentuk bimbingan, motivasi, maupun perhatian terhadap perkembangan anak di rumah, dapat memperkuat hasil yang dicapai dalam pembelajaran di TPA. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Tidak kalah penting, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan membandingkan hasil di TPA Al-Ihsan dengan TPA lain yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga dapat ditemukan pola atau strategi terbaik yang dapat diterapkan lebih luas.

Terakhir, akan sangat bermanfaat jika penelitian mendatang mengukur sejauh mana pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga kemampuan teknis siswa dalam membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dengan berbagai pengembangan tersebut, diharapkan hasil penelitian di masa depan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an, baik di TPA Al-Ihsan maupun di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Darda, dan Melly Rosmala. 2020. Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri Cibalongsari IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, No. 1: 166–86.
- Alhamid, Syarifah Esa, dan Evie Syalviana. 2024. Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Di Smp Negeri 4 Kelas Jauh Usaha Jaya, Misool Timur, Kabupaten Raja Ampat. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 4, No. 1: 42–48. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i1.1429>.
- Anggraini, Sintia, dan Sukartono Sukartono. 2022. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 : 5287–94.
- Arifudin, Opan, Yayan Sofyan, Budi Sadarman, dan Rahman Tanjung. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10, No. 2: 237–42. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>.
- Aslachah, Siti, dan Musawir Musawir. 2024. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an Di SMP Al-Muslim Sidoarjo.” *Islamika* 6, No. 2: 416–33. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4408>.
- Asrulla, Risnita, M Syahran Jailani, dan Firdaus Jeka. 2023. Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3: 26320–32.
- Atifah, Laily, dan Pina Pitriana. 2021. Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Di Kampung Sindang Sari. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1, No. 61: 109–15.
- Avivah, Inggit Khusnul. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Penguatan Mental Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Abdullah Pada Masa Pdaniemi (Nawangan, Pacitan). IAIN PoNorogo.
- Bdanura, Albert. 1977. Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral

- Change. *Psychological Review* 84, No. 2: 191.
- . 1986. Social Foundations of Thought dan Action. *Englewood Cliffs, NJ* 1986, No. 23–28 : 2.
- Bdanura, Albert, dan E B Doll. 2025. Teori Belajar Sosial. *Buku Perkuliahan*.
- Boru, Maya Aberthina, dan Yakobus Adi Saingo. 2024. Model Cooperative Learning Sebagai Pendekatan Mengajar Yang Alkitabiah Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, No. 2: 320–33.
- Buchari, Agustini. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, No. 2: 106–24.
- Creswell, John W, dan Cheryl N Poth. 2016. *Qualitative Inquiry dan Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications.
- Dananjaya, Utomo. 2023. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Darmayanti, Irma, Rafiah Arcanita, dan Siswanto Siswanto. 2020. Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Danragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 3: 20–38. <https://doi.org/10.36671/danragogi.v2i3.110>.
- Dawolo, Yoldana Machsi Zatulo, Asali Lase, Yearning Harefa, dan Eka Septianti Laoli. 2024. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, No. 2.
- Demak, Muhyiddin Pundenarum Karangawen. Implementasi Pembelajaran Dengan Media Video Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw Pada Materi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok A di RA. n.d.
- Dwi, Khusnul, dan Danik. 2022. Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, No. 1: 37–48.
- Fajriyah, Lailatul. 2023. Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Metro. IAIN Metro.
- Febriana, Rina. 2019. Evaluasi Pembelajaran, Cetakan Pertama. *PT Bumi Aksara*.

- Febridanari, Efi Ika. 2018. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 3, No. 4 2018: 485. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253>.
- Fikriansyah, Rini Setiawati, dan Maya Gita Nuraini. 2023. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, No. 1.
- Fuad, Ainul, Hilda Karim, dan Muhiddin Palennari. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran E-Magazine Sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa Kelas XII. *Biology Teaching and Learning* 3, No. 1: 38–45.
- Hanaris, Fitria. 2023. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, No. 1: 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.
- Hdanrihadi, Ayub. 2023. Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam (Perspektif Muhammad Quthb). *Jurnal Pendidikan Nanggroe Aceh Darussalam* 3, No. 1 : 1–13.
- Huberman, A. 2014. Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook.
- Husna, Khamila, dan Supriyadi Supriyadi. 2023. Peranan Manajeman Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, No. 1: 981–90. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>.
- Iriyani, Sri Astuti, Bhujingga Ayu Putu Priyudahari, Nurhafni Nurhafni, Ratu Bulkis Ramli, dan Titik Ceriyani Miswaty. 2024. Pemetaan Kemampuan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Analisis Hasil Ujian Akhir Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 5, No. 2.
- Islamy, Athoillah. Saihu. The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children. *Jurnal Paedagogia* 8 (n.d.): 51–66.
- Jufri, A P, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, dan Ananta Vidya. 2023. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model*,

- Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif.* Ananta Vidya.
- Kholid, Idham. 2017. Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan* 10, No. 1: 61–71.
- Kristiana, Ayu. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nasihah Al ‘Ibad Karya Imam Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan Dan Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Perpres No. 87 Tahun 2017.” IAIN PoNorogo.
- Ma’mun, Sukron. 2021. Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa PdAnemi Covid-19. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20, No. 2 : 137–50.
- Magdalena, I, N Hidayati, R H Dewi, S W Septiara, dan Z Maulida. 2023. Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *MASALIQ*, 3 (5).
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari, dan Suyadi Suyadi. 2020. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya* 1, No. 3 : 95–103.
- Mardhiyah, Annisa Nurul, dan Ayub Ilfdany Imran. 2019. Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal. *Nyimak: Journal of Communication* 3, No. 2 : 97–105.
- Maslow, Abraham Harold. 1942. A Theory of Human Motivation. *Psychological Review* 50, No. 4 : 370.
- _____. 2023. *Motivation Dan Personality: Motivation Dan Personality: Unlocking Your Inner Drive dan Understdaning Human Behavior by AH Maslow*. Prabhat Prakashan.
- Mokoagow, Samjural. 2021. Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Elementary Educational Research* 1, No. 1 : 20–26. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.39>.
- Mulyadi, Ardian. 2025. Ada Apa Dengan Pertamina? Analisis Hukum Terhadap Kasus Korupsi Pt. Pertamina Parta Niaga. *BHAKTI: Jurnal Antikorupsi* 1, No. 1 : 37–48.
- Mulyana, Ana. 2024. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam

- Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Asy-Syifa Balikpapan Kalimantan Timur. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Ni'mah, Sayyidatun, Nur Hasan, dan Dwi Fitri WiyoNo. 2021. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Hasanudin Semarapura. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 3 : 53–61.
- Ningsih, Wahyu, Nyoto SuseNo, dan M Barkah Salim. 2023. Perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen. *Jurnal Firdaus* 4, No. 1 : 18–27.
- Nisa, Fadilah Nurlailatun, Wahono Widodo, dan Fikky Dian Roqobih. 2024. Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Biochephy: Journal of Science Education* 4, No. 1 : 330–36.
- Nugraha, Irfan Rizkiana Raja, Udin Supriadi, dan Mokh Iman Firmansyah. 2023. Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 17, No. 1 : 39–47.
- Nugraha, dkk. 2021. *Teori Perilaku Konsumen*. Penerbit NEM.
- Patton, Michael Quinn. 2014. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage publications.
- Prasetyo, Bambang, dan Miftahul Lina Jannah. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi.
- Pratama, Aldora, Darnis Arief, dan Abna Hidayati. 2018. The Effect of Using Animated Media Films dan Entering Behavior to Narrative Writing Skill in Indonesian Language Learning Class V.” In *International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2018)*, 223–28. Atlantis Press.
- Putra, Mujiono Sang. 2024. Analisis Teori Pendidikan Sosial Kognitif Albert Bandura Dan Implikasinya Pada Pendidikan Sekolah Dasar, No. 1.
- Putri, Lina Arfanti. 2024. Metode Dakwah Dalam Memotivasi Minat Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Di SD Muhammadiyah Sang Pencerah Metro. IAIN Metro,

- Rahma, Zahratur, dan Maemonah Maemonah. 2021. Filsafat Behaviorisme dalam PAUD Perspektif Rudolf Steiner. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1: 29–40.
- Rahmadania, Anisyah, dan Hery Noer Aly. 2023. Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, No. 4 : 261–72. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>.
- Rahmah, Lili. 2023. Dampak Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Perubahan Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahman, Sunarti. 2022. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmi, Azmia Aulia, Rina Hizriyani, dan Cucu Sopiah. 2022. Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, No. 3 : 320–28.
- Rakhmawati, Eni. 2023. Maksimalisasi Evaluasi Pendidikan Bimbingan Konseling. *Journal on Teacher Education* 4, No. 3 : 134–44.
- Ramadhani, Diana Ayu, dan Muhrroji Muhrroji. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 : 4855–61.
- Rohmiyati, Yuli, Juaidah Agustina, Nurlida Asni, dan Zaianal Efendi Hasibuan. 2024. Peran Mahasiswa Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Anak Di Ranah Batahan Pasaman Barat. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, No. 2 : 50–62.
- Royhanuddin, Fauzan. 2024. Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidimpuan. *CogNoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, No. 3: 17–25. <https://doi.org/10.61292/cogNoscere.224>.
- Saepul Aziz, Yus Rusman, Sudradjat. 2014. 125 5 : 125–30.

- Saipullah, Asep. 2019. Pengaruh Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadits (Studi Di Kelas VIII SMP Al-Mizan Cikole Kabupaten PdaneLang). UIN SMH Banten.
- Saputra, Hendra Dani, Faisal Ismet, dan Danrizal Danrizal. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal INovasi Vokasional Dan TekNologi* 18, No. 1: 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>.
- Sari, Nurmala, Widha SunarNo, dan Sarwanto Sarwanto. 2018. Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, No. 1: 17–32.
- Schunk, Dale H. 2012. Learning Theories an Educational Perspective, Terj. *Eva Hamdiah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Dedi Indra. 2015. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'An Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Siregar, Nur Aisyah. 2020. Implementasi Punishment Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIS Ar Ridha Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sri Mendari, Anastasia. 2010. Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Widya Warta* 1, No. 1 : 82–83.
- Subagia, I Nyoman. 2021. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra.
- SugiyoNo. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bdanung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- SugiyoNo. dan Puji Lestari. 2021. Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)." *Alfabeta Bdanung*, CV.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1: 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

- Sukendro, Ekawarna, Fajar Dwirahayu, dan Ely Yuliawan. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Smash Bola Voli Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Tanjab Barat Melalui Pendekatan Gaya Mengajar Latihan Power Tungkai Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Gantung.” *Jurnal Prestasi* 5, No. 2 : 44.
- Sulaeman, Najwa Awaliyah. Implementasi Teori Belajar Operant Conditioning BF Skinner Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Fatahillah Jakarta. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Suroso. 2015. Teori Belajar Observasi Menuju Belajar Mempertajam Rasa. *Buletin Psikologi* 12, No. 1: 16–32.
- Susanty, Fitri. 2021. Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, No. 1 : 71–82.
- Syaiful, Ahmad. 2023. Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat. *Journal of Instructional dan Development Researches* 3, No. 1 : 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, dan Zeni Murtafiatu Mizani. 2020. Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 PoNorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, No. 1 : 63–82.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta.
- Thobroni, Muhammad. 2016. Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik.
- Ulfah, Siti Maria. 2020. Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Komparasi Pemikiran Dr. Pupu Saeful Rahmat, M. Pd Dan Prof. Dr. H. Djaali Dalam Psikologi Pendidikan). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1, No. 1: 32–41.
- Usman, A’zhami Alim, dan Lailatu Rohmah. 2024. Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 2 : 60–73.
- Utami, Dewi Sri, dan Oce Datu Appulembang. 2022. Pembentukan Kelompok

- Belajar Untuk Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Sukma: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 : 35–60.
- Waty, Mega Oka.2020. Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan.” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wirabumi, Ridwan. 2020. Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, No. 1 : 105–13. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.
- Wuldanari. dkk. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education* 5, No. 2 : 3928–36.
- Yahaya, Azizi, dan Nurul Ain Hamsari. 2010. Teori-Teori Motivasi. *Universiti TekNologi Malaysia. Skudai, Johor*.
- Yanuardianto, Elga. 2019. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2v: 94–111.
- Yatayukti, Aldrisna Nuringtyas, Syahira Azzahra Putri, dan Nasywa Mufidah. 2024. Krisis Akhlak Dan Sosial Pada Manusia Modern Saat Masa Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Al-Qayyimah* 7, No. 1.
- Yuliana, Asnah. 2019. Teori Abraham Maslow Dalam Pengambilan Kebijakan Di Perpustakaan. *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 6, No. 2 : 349–76.
- Zaein. dkk. 2025. Perbedaan Pembentukan Kelompok Heterogen Dengan Kelompok Homogen Dalam Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Siswa Di SMAN 3 Malang, No. 4 : 1–10.
- Zaky, Raihan, dan Hasrian Rudi Setiawan. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, No. 2 : 232–44.